

**PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DALAM HAL JUJUR DAN
TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE BERCERITA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS TIGA DAN LIMA
DI SD N WONOSARI VI KECAMATAN WONOSARI,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DIY**

Hidayatun Mahmudah

Program Studi Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: hidayatun.m79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab pada kelas tiga dan kelas lima di SD N Wonosari VI dalam Pendidikan Agama Islam dengan metode cerita. Penelitian juga untuk mendiskripsikan peranan cerita sebagai metode dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu efektif, sekaligus untuk mengetahui sejauhmana perbedaan efektivitas metode cerita antara kelas tiga dan kelas lima dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab pada kelas tiga dan lima. Pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab di SDN Wonosari VI sudah berjalan melalui beberapa kegiatan maupun terintegrasi dalam pembelajaran. Namun masih banyak ditemukan penyimpangan sehingga muncullah penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa data yang beragam. Terdapat peningkatan secara nilai dalam pengembangan karakter jujur dan bertanggung jawab sedangkan secara statistik angka tidak menunjukkan perubahan signifikan.

Kata kunci: Karakter Jujur dan Tanggung jawab, Metode Cerita, Pendidikan Agama Islam, Kelas Tiga dan Lima, SDN Wonosari VI

Abstract

This research aims to find out the development of honest and responsible characters in Islamic education subject among the third and fifth grade students in SD N Wonosari VI through storytelling method. Besides, it also aims to describe the role of the storytelling as an effective method in the Islamic education subject as well as to find out the difference on the effectiveness of the storytelling method between the third grade and the fifth grade students in developing the honest and responsible characters. The research results show that the development of honest and responsible characters in SDN Wonosari VI has been conducted through several activities or integrated in the learning activities. However, there are still some inappropriate actions in such situations used as the background of this research to be conducted. In this research, various data were found. There is an improvement on the value of the development of honest and responsible characters while there is no significant change statistically.

Keywords: *Honest and responsible characters, Storytelling method, Islamic education subject, Third and fifth grade, SDN Wonosari VI*

Info Artikel

Diterima Juli 2021, disetujui Agustus 2021, diterbitkan Desember 2021

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Setiap proses pendidikan memerlukan metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.(Hamdani Ihsan dan Fuada Ihsan, 1998)

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap anak didik untuk mengarahkan agar pertumbuhan jasmani dan rohani anak tidak bertentangan, menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, sehingga mencakup keseluruhan aspek dan berusaha untuk mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi.(M. Arifin, 1994) Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan, semangat, intelek rasional dan perasaan serta kepekaan rasa tubuh.(M.Arifin, 1994)

Cerita adalah hiburan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal(peristiwa, kejadian dsb).(Poerwadarminto, 1976) Selain itu juga bisa diartikan sebagai suatu ungkapan, tulisan yang berisi runtutan peristiwa, kejadian, yang bisa disebut juga dengan dongeng atau kisah.(Poerwadarminto, 1976) Kisah ataupun cerita mampu mengambil hati bagi para pendengar/pembacanya dari semua kalangan, termasuk di dalamnya adalah anak-anak.

Berawal dari realitas permasalahan tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak didik sehingga dapat memengaruhi proses tumbuhnya karakter yang positif bagi masing-masing anak. Berdasarkan pengamatan penulis kisah ataupun cerita memang dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran guna menarik perhatian anak dan berpengaruh pada karakter dasar anak khususnya mengenai keteladanan yang dapat diambil dari dalam kisah ataupun cerita tersebut.

Pada Tesis Abu Hasan Agus R dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ditemukan kesesuaian dengan pengamatan penulis. Abu menjelaskan bahwa melalui metode cerita anak-anak dapat belajar dan sekaligus mempraktekan nilai-nilai sesuai ajaran Islam. Bahkan Abu menambahkan anak-anak mampu menceritakan kembali cerita tersebut pada orang tuanya di rumah.

Penulis sudah sejak lama meneliti tentang hal tersebut. Skripsi penulis berjudul “Ceita sebagai Metode Pendidikan Islam”. Dalam skripsi itu, penulis mengatakan bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Bahkan Al Qur’an pun berisi banyak cerita-cerita, sebagian diulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Tidak heran jika Allah menyebut Al Qur’an adalah kumpulan cerita yang paling baik.(*Q.s. Yusuf (12): 3*)

Metode pembelajaran dengan bercerita lebih bisa mempengaruhi individu peserta didik. Karena dengan metode ini bisa diupayakan berbagai macam cerita, baik dengan cara bertutur maupun dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Untuk mendukung tercapainya pendidikan karakter yang diamanahkan dalam undang-undang, serta menumbuhkan karakter



kejiwaan anak, maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Karakter Jujur dan Tanggung jawab Melalui Metode Bercerita Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Tiga dan Lima di SD N Wonosari VI Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian yang sangat penting di dalam suatu kegiatan ilmiah. Di dalam metode penelitian dibahas hal sebagai berikut :

- a. Jenis penelitian yakni penelitian kuasi eksperimen.
- b. Pendekatan penelitian yakni penelitian gabungan.
- c. Teknik Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi.
- d. Analisa data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan penelitian ini dimulai dengan mencari gambaran tentang sekolah dan siswa sebagai subjek penelitian. Di dalamnya menjelaskan tentang Profil SD N Wonosari VI, sejarah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, Struktur Kurikulum dan Program Unggulan, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.

Setelah diketahui gambaran tentang siswa dan sekolah, dilaksanakan percobaan penelitian tentang Pengembangan Karakter Jujur dan Tanggung jawab dengan Metode Cerita dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini diawali dengan melakukan *pre test* tanpa pengantar kepada siswa dengan menggunakan kuisioner. Setelah itu pada waktu berikutnya untuk kelas perlakuan diberikan cerita sementara kelas kontrol tidak. Dan diakhiri *posttes* untuk kedua kelompok pada waktu yang sudah ditentukan.

Cerita yang diberikan berasal dari buku teks pelajaran kelas IV dan *youtube*. Cerita-cerita dalam penelitian tersebut adalah Kisah Gadis Penjual Susu Pada Masa Umar Bin Khattab, Kisah Johan yang Tidak Bertanggungjawab, Film edukasi karakter anak Balita Edisi Ayo Jujur, Kisah Khalifah Umar bersama Penggembala Kambing, Kisah Riska dan Si Gembul Seri Tanggung Jawab Pesawat, dan Kisah Anak yang Bertanggungjawab.

Setelah penayangan ketiga cerita tersebut guru mengadakan tanya jawab berkaitan dengan tema karakter jujur dan tanggung jawab. Subyek penelitian kelompok yang diberi cerita berjumlah 56 anak sedangkan kelompok yang tidak diberikan cerita berjumlah 57 anak. Subyek penelitian keseluruhan yang dipakai adalah 110 anak. Terdapat selisih tiga anak dalam penelitian ini, disebabkan karena pada saat *pre test* ada anak yang tidak masuk sekolah dan pada waktu dilaksanakan *post test* semua anak masuk sekolah.

Pada akhir pembelajaran sebagian siswa meminta untuk pertemuan pembelajaran berikutnya masih diputar cerita-cerita yang sama. Memperhatikan hal ini saja terlihat jelas ada perbedaan minat anak pada proses berlangsungnya pembelajaran. Dapat dikatakan model cerita lebih menarik anak untuk lebih lama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Berikut penulis berikan deskripsi statistik agar dapat dipahami lebih utuh. Tabel perbedaan *Pre* dan *Post* pada kelompok Kontrol dan Perlakuan materi cerita:

Tabel 1. Rerata Pree Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Kelompok	Rerata <i>Pre test</i>	Rerata <i>Pos ttest</i>	P (Signifikasi)
Kontrol	18.5357	18.4643	0.874
Perlakuan	18.5818	19.3455	0.074

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner terdapat hasil rata-rata *pre test* pada kelompok Kontrol(yang tidak diberi cerita) adalah **18.5357**. Sedangkan pada kelompok Perlakuan(kelompok yang diberi cerita) nilai rata-rata *pre test* yang didapat adalah **18.5818**. Hal ini menunjukkan posisi awal masing-masing kelompok hampir sama untuk karakter jujur dan tanggung jawab.

Hasil rata-rata *post test* pada kelompok yang tidak diberikan materi cerita(kontrol) adalah **18.4643**. hal ini menunjukkan tidak ada peningkatan karakter jujur dan tanggung jawab. Pada kelompok kontrol. Justru mengalami penurunan sekitar **0.874**.

Kelompok perlakuan setelah diberikan materi cerita, hasil rata-rata *post test*nya adalah **19.3455**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelompok yang diberikan intervensi cerita. meskipun secara statistik kelompok perlakuan tidak mengalami perubahan secara signifikan.

Dalam penelitian ditemukan kelas tiga dan kelas lima sama-sama mempunyai efektivitas perubahan karakter jujur dan tanggung jawab secara nilai(kualitatif), dan secara tidak signifikan ada perbedaan statistik. Anak-anak kelas tiga perubahannya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lima.

Tabel2. Perbedaan Perubahan Nilai Kejujuran dan Tanggung jawab pada Kelas Tiga dan Kelas Lima Kelompok Perlakuan:

Kelompok Perlakuan	Rerata Perubahan Nilai	P (Sign.)
Kelas Tiga	0,8333	0,857
Kelas Lima	0,6800	0,851

Biarpun ada perbedaan tidak signifikan sebenarnya bisa dikatakan secara nilai ada persamaan efektivitas antara kelas tiga dan kelas lima. Perbedaan secara statistik yang ada antara kelas tiga dan lima bisa diabaikan, karena tidak signifikan. Hal ini mudah diterima karena antara kelas tiga dan kelas lima masih tergolong anak-anak, dengan perbedaan usia yang tidak terlalu jauh, hampir dikatakan tidak terlalu berbeda secara karakteristik pada anak kelas tiga dan kelas lima.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta memahami realita di tempat penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian kali ini adalah; Pembelajaran pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam pada kelas tiga dan kelas lima di SD N Wonosari VI dengan Metode Cerita berlangsung secara baik dan mendapat respon positif dari anak-anak kelompok perlakuan, dan ditemukan tingkat partisipasi anak-anak yang menggembirakan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas kelompok perlakuan.

Metode bercerita terbukti memiliki efektivitas positif secara nilai (kualitatif) pada pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas tiga dan lima di SD N Wonosari VI. Walaupun memang belum berpengaruh secara signifikan bila diukur secara kuantitatif. Agar tidak hanya berpengaruh positif secara kualitatif, dan dapat berpengaruh signifikan secara kuantitatif maka perlu diberikan metode cerita secara berkala dalam waktu yang lama. Karena pendidikan karakter pada dasarnya tidak bisa dilakukan secara instan.

Tidak terdapat perbedaan efektivitas metode cerita dalam pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab antara kelas tiga dan kelas lima. Metode bercerita sama berpengaruh secara kualitatif dalam kelas tiga dan kelas lima, ini berarti metode ini bisa digunakan untuk semua kelas pada siswa pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Agus R, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Tesis, 2011
- Al Qur'an dan terjemahan
- H. Hamdani Ihsan, H.A.Fuada Ihsan, "*Filsafat Pendidikan Islam*", Bandung, Pustaka Setia, 1998
- M. Arifin. "*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*", Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Mahmudah, Hidayatun, "*Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam*", Skripsi, 2003
- Sugiyono, Prof. Dr., "*Metode Penelitian Kombinasi*", Bandung, Alfabeta, 2014
- Surachmad, Winarno, "*Pengantar Penelitian Ilmiah*", VII, Bandung, Tarsito, 1982
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta. 2003:
- W.J.S. poerwadarminto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta, Balai Pustaka, 1976
- Yunus, Mahmud, "*Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*", Jakarta, Hidayah Agung, 1961

